

Sosialisasi Dan Demo Pembuatan *Hand Sanitizer* Bahan Alami Sebagai Upaya Peningkatan Personal Higiene Masyarakat Desa Majannang, Kecamatan Maros Baru

Herlinah B^{1*}, Fadhli², Sajiah³, Amaliah Chintami Darti Akhsa⁴

¹Teknik Informatika, Teknik, Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan,90245

²Teknik Mesin, Teknik, Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan,90245

^{3,4}Teknik Informatika, Teknik, Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan,90245

*herlina.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Desa Majannang adalah desa berada di wilayah Kecamatan Maros Baru yang berstatus sebagai desa defenitif dan tergolong pula sebagai desa swakarya. Berdasarkan hasil Peninjauan pendapatan masyarakat pada umumnya bersumber dari hasil tambak sekitar 70%. Sumber air bersih sangat terbatas dan diperoleh dari sumur tadah hujan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kebiasaan cuci tangan di Desa Majannang yaitu 8,02%. Selain itu, sebesar 42,81% warga mengkonsumsi air kemasan, **Pembahasan** : 51 % responden tidak mempunyai akses air bersih yang mencukupi, sehingga menurunkan kebiasaan cuci tangan. Salah satu upaya meningkatkan kebiasaan cuci tangan dengan cara pre-post test dan penyuluhan, dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara pembuatan hand sanitizer meningkat dari 28% menjadi 66%. **Metode** : Metode pengambilan data pada kegiatan ini adalah menggunakan pre-post test design sebagai pengukur pengetahuan. Selain itu, observasi serta penyebaran angket dilakukan untuk mendapatkan informasi pendukung lainnya. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis statistik. **Kesimpulan** : Kegiatan pembuatan hand sanitizer dari bahan alami memberikan dampak positif kepada warga mengenai pengetahuan tentang pemanfaatan bahan-bahan alami di lingkungan sekitar serta meningkatkan potensi kebiasaan cuci tangan warga.

Kata kunci : *Hand sanitizer*, bahan alami, cuci tangan, *pre-post test*

ABSTRACT

Majannang Village is a village located in the Maros Baru sub-district which has the status of a definitive village and is also classified as a self-employed village. Based on the results of the review, people's income in general comes from fish ponds, around 70%. Sources of clean water are very limited and are obtained from rain-fed wells. This is due to the low habit of washing hands in Majannang Village, which is 8.02%. In addition, 42.81% of residents consume bottled water. Discussion: 51% of respondents do not have access to sufficient clean water, thus reducing the habit of washing hands. One of the efforts to improve hand washing habits by means of pre-post tests and counseling, it can be seen that public knowledge about the benefits and ways of making hand sanitizers increased from 28% to 66%. Methods: The method of collecting data in this activity is to use a pre-post test design as a measure of knowledge. In addition, observations and questionnaires were distributed to obtain other supporting information. Then the data were analyzed using statistical analysis. Conclusion: The activity of making hand sanitizers from natural ingredients has a positive impact on residents regarding knowledge about the use of natural materials in the surrounding environment and increasing the potential for hand washing habits of residents.

Keywords: Hand sanitizer, natural ingredients, hand washing, pre-post test

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa tangan mengandung bakteri sebanyak 39.000–460.000 CFU/cm², yang berpotensi tinggi menyebabkan penyakit. Penyakit tersebut antara lain: diare, infeksi mata, cacingan dan infeksi saluran pencernaan yang dapat menginfeksi dan menular dengan cepat. (Matsushima et al., 2015)

Penyakit tersebut masih dapat dicegah salah satunya dengan cara mencuci tangan dengan sabun. Anjuran untuk menjaga kesehatan serta hidup sehat harus menjadi acuan seluruh rakyat Indonesia khususnya warga desa Majannang termasuk mencuci tangan, menggunakan masker dan senantiasa menggunakan *hand sanitizer* (pembersih tangan) antiseptik. Mencuci tangan sangatlah penting, untuk

itu menyediakan sabun cuci tangan yang inovatif sangat diperlukan (*Hand Sanitizer*). *Hand Sanitizer* merupakan inovasi pembersih tangan tanpa air mengalir. (Kiki et al., 2020)

Sehat juga menjadi salah satu investasi untuk meningkatkan produktivitas kerja, guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menjaga kesehatan tubuh yang mudah ialah dengan mencuci tangan dengan memelihara kebersihan tangan hal yang sangat penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tangan seringkali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga tangan menjadi perantara masuknya mikroba ke dalam tubuh yang dapat mengakibatkan banyak penyakit, salah satu penyakit yang terjadi ditahun 2019 hingga saat ini dikenal dengan nama Covid-19. Covid-19 biasa disebut Virus Corona atau corona virus adalah keluarga jenis virus yang bisa menyebabkan penyakit dari yang ringan seperti flu biasa hingga parah seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). (Zendrato, 2020)

Berdasarkan uraian di atas maka tim penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **“Sosialisasi dan Demo Pembuatan *Hand Sanitizer* Bahan Alami Sebagai Upaya Peningkatan Personal Higiene Masyarakat Desa Majannang, Kecamatan Maros Baru”**

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu :

1. Bagaimana bersosialisasi pada warga Desa Majannang dalam Pencegahan covid-19 ?
2. Bagaimana pendampingan edukasi dalam memberikan demo pembuatan *hand sanitizer* berbahan alami pada warga Desa Majannang ?

Adapun Masalah yang didapatkan antara lain: (1) kurangnya air bersih dan dominan besar konsumsi air kemasan yang membuat warga Desa Majannang sulit untuk menjalankan program kesehatan Covid-19, (2) *hand sanitizer* terus meningkat sementara produksi *hand sanitizer* antiseptik juga terbatas oleh karena itu, produsen tidak mampu mengantisipasi permintaan akan tingginya kebutuhan *hand sanitizer* yang membuat harga *hand sanitizer* mahal.

Banyak kegiatan dilakukan untuk mengedukasi masyarakat agar sadar hidup bersih guna memutus penyebaran rantai Covid 19. Melakukan Pemberdayaan Masyarakat dalam penggunaan *hand sanitizer* dan Masker sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. (Churaez, Fiza Ishlahiyya. Ramdani, Rifngan. Firmansyah, Rizky. Mahmudah, Siti Nur. Ramli, 2020)

Tim peneliti melakukan upaya edukasi dengan cara penyuluhan produksi *hand sanitizer* harus segera dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh di alam serta aman bagi manusia untuk pemakaian rutin. Oleh karena itu, upaya pembuatan *hand sanitizer* dengan bahan alami dinilai sangat tepat karena dapat meningkatkan kebiasaan cuci tangan masyarakat. Berbagai tanaman diketahui mengandung berbagai zat aktif yang mempunyai potensi untuk menghambat pertumbuhan bakteri yaitu jeruk nipis, lidah buaya, daun sirih dan belimbing wuluh.

Jeruk nipis (mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, misalnya, *limonene*, *linalin asetat*, *geranil asetat*, *felandren* dan *sitral*. *Lime oil* dipercaya memiliki khasiat antiseptik, antivirus, *astringen*, *haemostatik*, *restoratif* dan *tonikum* (Ermawati et al., 2020).

Lidah buaya merupakan salah satu tanaman yang diketahui berkhasiat sebagai antiseptik. Lidah buaya mempunyai aktivitas anti jamur, anti virus dan anti bakteri aktivitas anti bakterinya ditunjukkan oleh kandungan kompleks *antrakuinon* (Aris & Latifah, 2019).

Piper betle Linn atau sirih merupakan salah satu tanaman yang diketahui berkhasiat sebagai antiseptik. Penggunaan secara tradisional biasanya dengan merebus daun sirih kemudian air rebusan digunakan untuk kumur atau membersihkan bagian tubuh lain, atau daun sirih dilumatkan kemudian ditempelkan pada luka. Diketahui kandungan daun sirih adalah minyak atsiri yang terdiri dari hidroksi kavikol, kavibetol, estargiol, eugenol, metileugenol, karvakrol, terpen, seskuiterpen, fenilpropan dan tanin (Inayatullah, 2012)

Belimbing wuluh memiliki kandungan yakni *tannin*, *asam format*, *calcium oksalat* dan *peroxidase* sedangkan daun sirih sebagai antiseptik. Manfaat tersebut berasal dari kandungan polifenol, terutama *chavicol* yang memberikan perlindungan ganda dari berbagai jenis kuman. Bahkan karena kandungan tersebut, daun sirih juga digunakan secara luas dalam pengobatan (Andriani et al., 2019).

Metode pengambilan data pada kegiatan ini adalah menggunakan *pre-post test design* sebagai pengukur pengetahuan. Selain itu, observasi serta penyebaran angket dilakukan untuk mendapatkan informasi pendukung lainnya. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis statistik.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan yang dilakukan oleh tim peneliti pada masyarakat Desa Majannang dengan cara memberikan *pre-post test* dan penyuluhan untuk dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara pembuatan *hand sanitizer* berbahan alami. Jumlah warga/ partisipan mencapai 17 peserta.

Adapun langkahnya yaitu: 1) memberi penjelasan kegunaan dan keunggulan sediaan *hand sanitizer* yang terbuat dari bahan alami tumbuh tumbuhan, 2) memberikan penjelasan bahan dasar pembuatan *hand sanitizer* antara lain: lidah buaya, daun sirih, jeruk nipis dan belimbing wuluh, 3) menjelaskan cara-cara pembuatan sediaan *hand sanitizer* menggunakan alat dan bahan yang murah dan sederhana serta dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan sekitar. 4) membimbing langsung masyarakat tersebut untuk membuat sediaan *hand sanitizer* dan diperoleh hasil berupa sediaan *hand sanitizer* tangan yang *higiene*, mempunyai khasiat anti kuman.

Alat yang digunakan yaitu panci, kompor, pengaduk, pisau, baskom, saringan, tampah, corong, wadah kemasan (botol). Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan sebanyak 100 ml adalah 1) Perasan jeruk nipis sebagai pewangi dan anti kuman, 2) Satu batang lidah buaya kupas kulit dan ambil dagingnya, 3) tiga lembar daun sirih, 4) dua belimbing wuluh ukuran besar. Cara pembuatan: Di dalam suatu wadah (panci) masukkan daging lidah buaya, daun sirih dan belimbing wuluh ke dalam panci yang sudah berisi air sekitar 200 ml. masak dengan api sedang hingga daging lidah buaya dan belimbing wuluh hancur serta daun sirih menjadi layu. Dinginkan cairan tersebut lalu diberikan perasan air jeruk nipis lalu saring dan dimasukkan ke dalam wadah yang telah diseterilkan dengan cara dicuci dengan air panas, menggunakan corong.



Gambar 1. Hasil Produk Pembuatan *Hand Sanitizer* Berbahan Alami

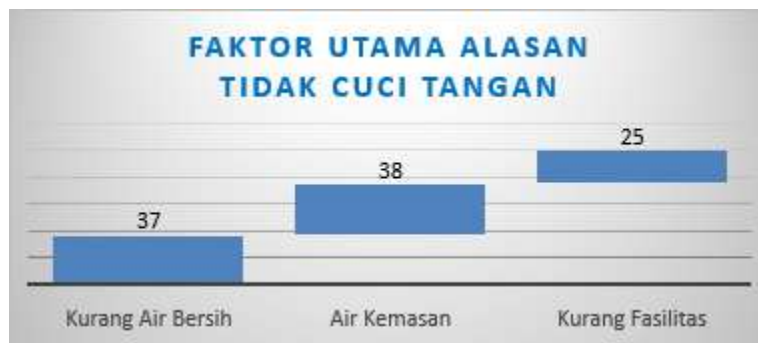


Gambar 2. Penerimaan Sertifikat Narasumber oleh Kepala Desa Majannang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Majannang berstatus sebagai desa defenitif dan tergolong pula sebagai desa swakarya dengan luas wilayah 3,84 km² dan jumlah penduduk sebanyak 2.467 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 642,45 jiwa/km². Berdasarkan hasil Peninjauan pendapatan masyarakat mayoritas bermata pencaharian hasil tambak sekitar 70%. Sumber air bersih sangat terbatas dan diperoleh dari sumur tadah hujan. Hal ini yang menyebabkan tingkat rendahnya kebiasaan masyarakat untuk melakukan tindakan awal pencegahan virus covid-19 yaitu cuci tangan.

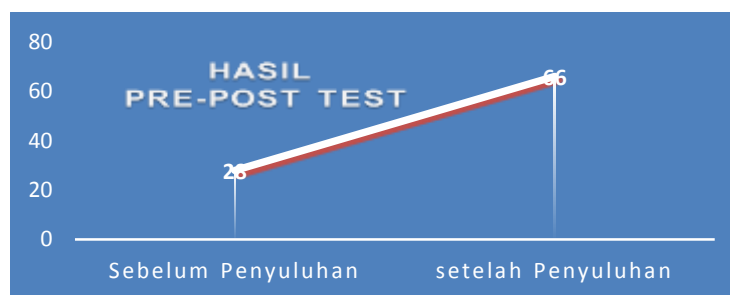
Dari 15 responden, 37% kurang akses air bersih yang mencukupi, 38% konsumsi air kemasan dan 25% masih kurang memiliki fasilitas cuci tangan seperti keran, sabun maupun *hand sanitizer*



Gambar 3. Persentase Faktor Utama Alasan Tidak Cuci Tangan

Salah satu upaya meningkatkan kebiasaan cuci tangan dengan cara *pre-post test* dan penyuluhan. Kegiatan ini memberikan dampak dan respon yang positif kepada masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman dengan menghasilkan produk *hand sanitizer* alami dari 4 bahan komposisi utama.

Berdasarkan *pre-post test* yang telah diberikan, dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara pembuatan *hand sanitizer* meningkat dari 28% menjadi 66%.



Gambar 4. Hasil *Pre-Post Test*

5. KESIMPULAN

Masyarakat Desa Majannang masih dalam kelompok jumlah cukup besar yang tidak memiliki akses konsumsi air bersih, sehingga kebiasaan cuci tangan masih dalam kategori rendah. Kegiatan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami memberikan dampak positif kepada warga mengenai pengetahuan tentang pemanfaatan bahan-bahan alami di lingkungan sekitar serta meningkatkan potensi kebiasaan cuci tangan bagi warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Majannang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M UIM) dan pihak yang terkait atas kerjasamanya dalam merealisasikan kegiatan pengabdian dengan hasil yang baik dan mendapatkan respon positif dari warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., Gde Mayun Permana, I. D., & Rai Widarta, I. W. (2019). Pengaruh Suhu Dan Waktu Ekstraksi Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) Terhadap Aktivitas Antioksidan Dengan Metode Ultrasonic Assisted Extraction (UAE) Method. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan*, 8(3), 330–340.
- Aris, R., & Latifah, W. (2019). Formulasi Krim Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Sebagai Alternatif

- Penyembuh Luka Bakar. *Indonesian Journal Of Chemical Science*, 7(1), 83–90.
- Churaez, Fiza Ishlahiyya. Ramdani, Rifngan. Firmansyah, Rizky. Mahmudah, Siti Nur. Ramli, S. W. (2020). Pembuatan Dan Penyemprotan Disinfektan : Kegiatan Kkn Edisi. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 2, 50–55. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JSPU/article/download/2485/1680>
- Ermawati, N., Rahmawati, D., & Restuti, A. N. (2020). Pembuatan Hand Sanitizer Alami Sebagai Upaya Peningkatan Personal Hygiene Masyarakat Desa Karangpring , Sukorambi , Jember. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*, 151–155.
- Inayatullah, S. (2012). Efek Ekstrak Daun Sirih HIJAU (Piper betle L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Skripsi Program Studi Pendidikan Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 50.
- Kiki, R. K., Habib, R. P. N., Farah, H. S., & Samsul, B. (2020). Pendampingan Gerakan Hidup Bersih Dan Sehat Di Era New Normal. *Jurnal Masyarakat Mandiri* |, 4(6), 1262–1272. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Matsushima, Y., Ishikawa, M., Shimizu, T., Komane, A., Kasuo, S., Shinohara, M., Nagasawa, K., Kimura, H., Ryo, A., Okabe, N., Haga, K., Doan, Y. H., Katayama, K., & Shimizu, H. (2015). Genetic analyses of GII.17 norovirus strains in diarrheal disease outbreaks from december 2014 to march 2015 in Japan reveal a novel polymerase sequence and amino acid substitutions in the capsid region. *Eurosurveillance*, 20(26), 1–6. <https://doi.org/10.2807/1560-7917.es2015.20.26.21173>
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.